

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi terperinci dan data secara mendalam serta faktual mengenai pendidikan karakter berbasis lingkungan dalam pembentukan sikap religius siswa Kelas V Sekolah Dasar Swasta Al-Barra, yang meliputi tiga garis besar sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembentukan sikap religius siswa di SDS Al-Barra.
2. Mendeskripsikan peran lingkungan terhadap pembentukan karakter religius siswa di SDS Al-Barra.

B. Pendekatan Penelitian

Untuk memperoleh data yang lengkap, mendalam dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

C. Latar Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di kelas V SDS Al-Barra yang beralamatkan di Jl. Pengayoman III No. 44 Kelurahan Utara Kayu Utara, Kecamatan Matraman, Kota Jakarta Timur. Sekolah ini sudah berdiri sejak tahun 1976, dulunya sekolah ini bernama SDS Rukun Istri dan sekarang telah berganti menjadi SDS Al-Barra *Islamic School*. Luas tanahnya sekitar 1857 meter persegi, sekolah ini memiliki 6 kelas yang sebenarnya bisa menampung hingga 180 peserta didik, namun kini jumlah murid keseluruhan kurang dari < 90 orang. Bahkan pada beberapa kelas jumlah muridnya kurang dari 10 orang. Hal ini mungkin didasari karena kekhawatiran orangtua melihat gedung sekolah yang semakin tua, terlihat rusak, bahkan ada dua kelas yang atapnya sudah ambruk. Secara fisik, kondisi gedung sekolah terlihat memprihatinkan.

Mayoritas siswa-siswi yang bersekolah di SDS Al Barra adalah anak-anak yang berlatar belakang keluarga kurang mampu hingga menengah, beberapa peserta didik adalah pindahan dari sekolah anak jalanan (sekolah laskar). Pihak sekolah menerapkan SPP berdasarkan kemampuan ekonomi orangtua. Sekolah ini tidak memiliki sarana dan prasarana belajar yang memadai, beberapa fasilitas sekolah sudah rusak dan tidak terpakai. SD ini juga kekurangan guru, ada dua kelas yang diajarkan oleh satu guru, yaitu kelas I dan II. Pihak sekolah beralasan, karena kondisi kelas terbatas serta jumlah

murid kelas 1 hanya tujuh orang maka disatukan dengan kelas II. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan oleh beberapa pertimbangan berikut :

- a. SDS Al-Barra adalah salah satu sekolah swasta yang menerima puluhan anak-anak yang berasal dari keluarga ekonomi rendah. Berbeda dengan SD Swasta lainnya, sekolah ini dengan sukarela menerima calon siswa yang putus sekolah/yayasan anak jalanan. Lebih menarik lagi, sekolah ini menerapkan biaya SPP sesuai kemampuan penghasilan orang tua.
- b. Siswa-siswi SDS Al Barra adalah anak-anak dari latar belakang yang berbeda-beda, mereka lahir dari keluarga ekonomi rendah hingga menengah (buruh, pedagang kaki lima dan pedagang asongan) namun memiliki kesadaran untuk membantu orangtua, banyak diantara mereka yang mengamen, menjual tisu, dll ke tempat-tempat umum termasuk menjajakan tisunya ke lingkungan kampus Universitas Negeri Jakarta.
- c. SDS Al-Barra adalah *islamic school* namun pelaksanaan nilai religius yang terbatas, sehingga membuat peneliti tertarik untuk mendalami aktivitas sekolah ini.
- d. Di lokasi penelitian ini, belum pernah dilakukan penelitian serupa. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan makna bagi keluarga besar SDS Al-Barra.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Februari hingga Juni 2018. Penetapan waktu tersebut bertujuan untuk mendapatkan data riil serta

informasi yang akurat dan mendalam, pembagian waktu penelitian di bagi menjadi 3 jangka waktu yaitu, pertama *pra penelitian* yang dimulai dengan melakukan observasi lapangan, pengajuan judul, dan seminar proposal. Selanjutnya yang kedua adalah pelaksanaan penelitian yang dimulai dari pengumpulan data dengan cara pengamatan, wawancara, observasi mendalam, mendokumentasi, lalu analisis data serta mengecek keabsahan data. Terakhir, penyusunan laporan.

D. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan kualitatif studi kasus. Menurut Mulyana, studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek individu, suatu kelompok, atau situasi sosial. Peneliti secara seksama dan dengan berbagai cara mengkaji sejumlah besar variabel mengenai suatu kasus khusus.¹ Sedangkan Yin dalam Rustanto berpendapat bahwa studi kasus merupakan jenis penelitian yang menggunakan pendekatan alamiah (*inquiry*) untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana dan mengapa kasus itu terjadi.² Berdasarkan pemaparan ini dapat diketahui bahwa penelitian ini tidak menjadikan fenomena sebagai suatu variabel melainkan fokus pada temuan kasus di lapangan sebagai prioritas utama dalam penelitian. Berdasarkan itu, peneliti mengangkat permasalahan berdasarkan hasil temuan di lapangan. Penelitian ini bertujuan agar dapat memberi

¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2011) h. 201

² Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, ((Bandung : Rosdakarya, 2015) h. 156

pandangan yang lengkap dan mendetail mengenai subjek yang diteliti, untuk itu perlu penelusuran mendalam dan tekun dari peneliti.

Penelitian ini menggunakan tipe studi kasus tunggal, menurut Rustanto penelitian ini berupaya menggali informasi tentang kasus yang dialami oleh satu informan dan dibutuhkan kejelasan hubungan faktor penyebab dan dampak dari akibatnya dari kasus yang dialami informan itu sendiri. Berbeda dengan penelitian deskriptif lainnya, masalah dalam penelitian ini diperdalam dan dibatasi pada pembentukan karakter religius siswa dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis lingkungan. Informan dalam penelitian ini kelompok siswa kelas V, didukung oleh informasi dari guru kelas, agama dan kepala sekolah SDS Al-Barra.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Dalam penelitian kualitatif, data dijabarkan dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat, hingga paragraf-paragraf.³ Data ini didapatkan dari hasil temuan lapangan, seperti catatan hasil pengamatan, observasi, wawancara hingga dokumentasi lapangan. Data lainnya dapat berupa informasi mengenai objek penelitian, profil objek penelitian, hingga informasi lainnya yang dibutuhkan dalam melengkapi penelitian. Data kualitatif berkenaan dengan nilai kualitas seperti baik, sedang, kurang, dan lain-lain.

³ *Ibid*, h. 321

Pada tahap awal, peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai profil sekolah, latar belakang sekolah, latar belakang tenaga pendidik dan peserta didik, lingkungan sekolah, aktivitas kegiatan belajar-mengajar, hingga bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembentukan sikap religius siswa di SDS Al-Barra.

2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Delapan siswa kelas V SDS Al Barra (kelompok kecil)
- b. Wali kelas V sebagai informan yang mengetahui karakter dan latar belakang siswa-siswi kelas V SDS Al Barra
- c. Guru diluar kelas V SDS Al Barra (guru agama)
- d. Kepala Sekolah SDS Al-Barra sebagai informan mengenai lingkungan pendidikan di SDS Al-Barra.

F. Teknik Sampel dalam Penelitian Kualitatif

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial yang berupa lembaga pendidikan sekolah dasar, dimana peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi kepada orang-orang yang dipandang berhubungan dengan situasi sosial tersebut. Menurut Sugiyono, penentuan sumber data pada narasumber yang diwawancarai dapat dilakukan dengan cara *purposive sample*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Hasil dari penelitian tidak akan digeneralisasikan ke populasi karena

pengambilan sampel tidak diambil secara *random*. Hasil dari sample akan diterapkan hanya kepada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial yang diteliti.⁴ Teknik *purposive sampling* mengambil sumber data dengan pertimbangan tertentu, misal peneliti menjadikan wali kelas sebagai orang yang dianggap paling tahu dengan kondisi dan karakter kelas V SD sehingga memudahkan peneliti untuk menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Menurut Lincoln dan Guba dalam Sugiyono, ciri-ciri khusus dari *purposive sampling* yaitu :

(1) *emergent sampling design* , penentuan sampel dilakukan saat peneliti mulai meneliti hingga selama peneliti memasuki lapangan (2) *serial selection of sample*, selanjutnya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel sebelumnya, peneliti menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap (3) *continuous adjustment or focusing of the sample*, disesuaikan dengan kebutuhan, unit sampel yang dipilih makin terarah sejalan dengan makin terarahnya fokus penelitian (4) *selection to the point of redundancy*, dipilih sampai jenuh. Penentuan unit sampel dianggap telah memadai apabila telah sampai pada taraf “*redundancy*” artinya data telah jenuh, dan sampel tidak lagi memberikan informasi baru).⁵

Sesuai dengan ciri-ciri khusus di atas, maka peneliti akan memilih sampel yang akan digunakan sebagai sumber data. Peneliti ingin melihat pendidikan karakter dalam pembentukan nilai karakter religius berbasis lingkungan pada siswa kelas V, maka kemungkinan sampel sumber datanya adalah siswa-siswi

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung:Alfabeta, 2008) hh.299-300

⁵ *Ibid*, h. 301

yang dianggap religius, atau terlihat tidak begitu religius, wali kelas, guru agama, hingga kawan-kawan dekatnya. Sebagai sumber awal, peneliti akan memilih subjek A (wali kelas) sebagai informan yang bisa 'membukakan pintu' untuk mengenali keseluruhan siswa secara luas. Selanjutnya berpindah ke subjek B,C,D, dan seterusnya hingga menemukan sampel yang dianggap tepat dan bisa difokuskan.

G. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, tidak dibuat-buat dan apa adanya. Prosedur penelitian ini dilakukan dengan cara menggabungkan berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang telah dilakukan di SDS Al-Barra. Teknik-teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Margono, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki maka disebut observasi langsung. Observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat

berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati dari sebuah video, foto atau rekaman.⁶

Berdasarkan pengertian di atas, maka penelitian ini akan melakukan dua jenis observasi, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Peneliti secara langsung mengamati bagaimana proses pendidikan karakter terimplimentasi di sekolah ini, agar. Peneliti berinteraksi dengan orang-orang yang akan menjadi sumber data, dengan adanya interaksi yang rutin maka akan membuat subjek terbuka dan yakin pada peneliti. Peneliti juga mencatat hasil temuan seperti sarana dan prasarana, keadaan pendidik dan peserta didik, situasi kelas, gaya guru mengajar, aktivitas pembelajaran, hubungan antara siswa dengan guru atau dengan siswa lainnya, serta menemukan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter di kelas V SD. Pada observasi secara tidak langsung, peneliti akan menggali informasi berdasarkan dokumentasi sekolah terdahulu seperti adanya dokumentasi kegiatan keagamaan, hari kemerdekaan Indonesia, dan sebagainya yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti.

2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Sugiyono mendefinisikan wawancara sebagai suatu teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ingin diteliti, tetapi dapat juga dilakukan

⁶ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2009) h. 158

apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden.⁷ Maka sesuai pemaparan di atas, wawancara dilakukan untuk menyeimbangkan hasil temuan observasi. Wawancara penting untuk dilakukan agar peneliti menemukan hasil temuan yang lebih mendalam dari responden sebagai objek yang merasakan masalah tersebut.

Peneliti pada wawancara ini berperan sebagai penanya dengan sumber informasi (informan) mengenai proses pendidikan karakter dalam pembentukan sikap religius siswa. Informan memilih siswa kelas V berjumlah 8 orang, wali kelas, guru agama, dan kepala sekolah. Dalam melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menentukan topik wawancara dan menyusun pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan tujuan penelitian yang dimuat dalam bahasa yang mudah dipahami responden. Peneliti akan menggunakan alat bantu dalam melakukan wawancara, yaitu *recorder*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kelengkapan dari hasil pengumpulan data. Dokumen berisikan catatan peristiwa yang terjadi selama penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih dipercaya apabila didukung oleh dokumentasi penelitian.⁸

⁷ Sugiyono, *op. cit*, h. 317

⁸ *Ibid*, h. 329

Dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini adalah mendokumentasikan melalui gambar aktivitas siswa yang berhubungan dengan nilai religius hingga dapat melengkapinya dengan catatan akademik siswa yang menjadi sampel, misal nilai agama, nilai praktik shalat, nilai perilaku di rapor sekolah hingga menelusuri dokumentasi sekolah saat siswa-siswinya melaksanakan ibadah shalat berjamaah atau merayakan hari besar keagamaan (apabila ada).

H. Kisi-Kisi Instrumen (Pedoman Pengumpulan Data)

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menyortir kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Selanjutnya apabila fokus penelitian telah jelas, maka dapat dikembangkan instrumen penelitian sederhana, digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengumpulan data observasi dan wawancara.

Pada kisi-kisi instrumen yang dibuat, lembar pengamatan dibagi menjadi dua yaitu lembar pengamatan saat di kelas dan saat di lingkungan sekolah. Maka kisi-kisi instrumennya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Instrumen Religius

No	Aspek Pengamatan	Indikator	Jenis Instrumen	No Butir Instrumen	
1	Lingkungan Kelas	<ul style="list-style-type: none"> Selalu mengawali dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. 	Observasi	1, 2	
			Wawancara	1,2,3	
2		<ul style="list-style-type: none"> Melakukan doa bersama sebelum dan sesudah belajar. 	Observasi	3, 4	
			Wawancara	4,5,6	
3		<ul style="list-style-type: none"> Membaca ayat Al-Qur'an / <i>juz'amma</i> sebelum belajar. 	Observasi	5	
			Wawancara	7,8,9	
4		Lingkungan Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> Setiap hari melaksanakan sholat dzuhur berjamaah 	Observasi	6
				Wawancara	10,11,12
5			<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan sholat dhuha di waktu yang telah disepakati tiap kelas. 	Observasi	7
	Wawancara			13,14,15	
6	<ul style="list-style-type: none"> Membaca shalawat nabi, istigfhar, atau kultum agama setiap hari jumat. 		Observasi	8	
			Wawancara	16,17,18	
7	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan hari besar keagamaan di sekolah dengan 		Observasi	9	
		Wawancara	19,20,21		

		melibatkan semua siswa.		
8		<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah. 	Observasi	10
			Wawancara	22

I. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (observasi, wawancara, dokumentasi) dan dilakukan terus-menerus hingga datanya jenuh. Sugiyono berpendapat bahwa :

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹⁹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diartikan bahwa tahapan analisis data adalah proses lanjutan dari pengumpulan data, setelah semua data dianggap lengkap selanjutnya adalah proses mengorganisasikan dan menjabarkan data untuk dibuat sintesa dan diakhir dengan kesimpulan.

Didukung pendapat lainnya dari Ghony dan Almansur, menuliskan bahwa proses analisis data dilakukan dalam dua tahapan, yaitu selama proses

⁹⁹ *Ibid*, h. 335.

pengumpulan data dan pada akhir pengumpulan data.¹⁰ Sependapat dengan teori di atas, dalam analisis data semua data dicatat lalu dipilah dan dikelompokkan sesuai dengan bagiannya untuk lalu ditemukan kaitannya antar kelompok. Dalam analisis data, peneliti masih dapat melakukan pengumpulan data apabila hasil analisis belum mendapatkan kesimpulan.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan analisis Miles dan Huberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitasnya yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹¹ Data jenuh yang dimaksud adalah data yang ditemukan sudah menghasilkan temuan yang sama walaupun teknik pengumpulan datanya berbeda.

Langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut : (1) Seluruh catatan lapangan dibagi ke dalam paragraf, (2) Setelah dibagi ke dalam paragraf, diberi pengkodean sesuai dengan kategori/kelompoknya, (3) Semua kategori atas semua catatan lapangan yang telah diberi pengkodean disatukan ke dalam kategori baru yang lebih luas, (4) Berbagai kategori itu dicari keterkaitannya untuk mendapatkan makna yang holistik, (5) Dibuat kesimpulan akhir.¹²

Berdasarkan hal di atas, maka setelah catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi seluruhnya telah dianalisis dan diberi pengkodean makna yang merupakan satu kategori maka dikumpulkan dan ditemukan kaitannya.

¹⁰Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), h. 247

¹¹ Matthew Miles & Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta : UI-Press) h. 31

¹² Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif : Proses dan aplikatif*, (Jakarta : Indeks, 2011) h. 204

J. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

1. Triangulasi Data

Ada berbagai macam cara pengujian kredibilitas suatu data. Dalam penelitian kualitatif, hasil temuan data perlu diperiksa atau dilakukan pengecekan keabsahan/kredibilitas data untuk menguatkan hasil temuan, salah satu teknik tersebut adalah triangulasi data. Tanpa triangulasi data, keaslian atau keakuratan sebuah kesimpulan dari penelitian dapat menurunkan kepercayaan orang lain terhadap sebuah hasil temuan.

Menurut Putra, triangulasi data adalah pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu.¹³ Beragam sumber disini artinya menggunakan lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya sudah cocok atau tidak. Untuk memastikan datanya benar dan saling terkait, perlu dilakukan pengecekan dengan berbagai teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lalu waktu dari penelitian itu sendiri, apakah dari sumber yang sama namun di waktu berbeda akan memberi jawaban yang konsisten dan sama.

Menurut Ghony dan Almanshur, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar dari data yang telah ada untuk dibandingkan dengan data temuan dengan teknik dan sumber yang berbeda. Maka, berdasarkan pendapat di atas

¹³ *Ibid*, h.189

triangulasi memerlukan teknik dan sumber yang berbeda untuk memastikan keabsahan data, karena bila peneliti hanya mengacu pada satu sumber atau teknik resikonya adalah hasil temuan yang belum tentu akurat.

Diperkuat dengan pendapat dari Sugiyono yang mengatakan bahwa triangulasi sebagai suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data satu dengan data yang telah ada, dengan teknik yang berbeda.¹⁴ Dalam hal ini penggabungan data dari berbagai sumber dan teknik dapat digunakan sekaligus sebagai pengecekan kredibilitas.

Dalam pemeriksaan keabsahan data, dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, hingga diskusi dengan teman sejawat.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan peneliti dalam melakukan penelitian dapat meningkatkan keberhasilan suatu penelitian. Dengan ketekunan, data yang diperoleh dapat lebih detail dan berkesinambungan. Pengamatan yang dilakukan peneliti sebanyak tiga kali dalam satu minggu dan dilakukan dengan penuh ketekunan selama proses dalam kurun waktu lebih dari dua bulan.

¹⁴ Sugiyono, *op.cit.*, h. 330.

3. Diskusi dengan Teman Sejawat

Diskusi dilaksanakan dengan rekan sejawat yang sekiranya dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang bersangkutan dengan kajian penelitian sehingga nantinya rekan sejawat akan memeriksa atau mencocokkan hasil penelitian. Saran, masukan, atau sanggahan dari rekan sejawat akan menyempurnakan kajian penelitian yang sedang dilaksanakan sehingga kredibilitasnya dapat lebih dipercaya. Rekan sejawat yang dipilih oleh peneliti adalah pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan dengan bahasan penelitian, seperti dosen pembimbing dan rekan sejawat yang dianggap kompeten dalam konteks penelitian.